

Analisis Budaya Sumatera Selatan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 232 Palembang

Nurya Lestari¹, Yasir Arafat², Murjainah³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

nuryalestari352@gmail.com¹

Kata Kunci:

Literasi, Memahami, Keberagaman Budaya Sumatera Selatan.

Abstrak

Pentingnya literasi budaya dalam pendidikan anak SD juga terkait erat dengan pengembangan kemampuan berbahasa. Melalui literasi budaya, anak – anak dapat memperluas kosakata mereka, memahami nuansa dalam bahasa dan mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis yang lebih baik. Sumatera selatan adalah salah satu provinsi di indonesia yang terletak di wilayah salah satu pulau sumatera dengan ibu kota palembang. keberagaman budaya di sumatera selatan yaitu rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, makanan khas daerah dan lagu daerah dari sumatera selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis kemampuan siswa dalam memahami materi keberagaman budaya dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 232 palembang. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, Tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan presentase. Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh bagaimana hasil analisis kemampuan memahami siswa pada materi keberagaman budaya dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 232 Palembang sudah dalam kategori naik dapat dilihat dari nilai – nilai yang diperoleh oleh siswa dari nilai yang tertinggi 100 sampai yang terendah 60..

Abstract

Key Word:

Fire Emergency Response, Active Protection System, Passive Protection System.

The importance of cultural literacy in elementary school children's education is also closely related to the development of language skills. Through cultural literacy, children can expand their vocabulary, understand nuances in language and develop better speaking and writing skills. South Sumatra is a province in Indonesia which is located on the island of Sumatra with the capital city of Palembang. cultural diversity in South Sumatra, namely traditional houses, traditional clothing, traditional weapons, regional specialties and regional songs from South Sumatra. This research aims to determine the results of the analysis of students' abilities in understanding cultural diversity material in class IV social studies learning at SDN 232 Palembang. The analytical method used in this research is a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, tests and documentation. From the research that has been carried out, the results of the analysis of students' ability to understand cultural diversity material in class IV social studies learning at SDN 232 Palembang are obtained. Already in the rising category, it can be seen from the scores obtained by students from the highest score of 100 to the lowest of 60.

Copyright © 2024 Nurya Lestari, Yasir Arafat, Murjainah

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai "sebuah proses yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual yang religius, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak yang tinggi, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang diberi imbuhan "pe" dan akhiran "an". Dengan demikian, ini berarti cara, pendekatan, atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses memberikan bimbingan. Pengajaran dapat dipahami sebagai suatu proses yang mengubah perilaku dan etika individu atau kelompok masyarakat untuk meraih kemandirian. Tujuannya adalah untuk mengembangkan atau mematangkan individu melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pengembangan diri (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022, p. 7912).

Pendidikan adalah suatu proses menyampaikan budaya kepada peserta didik, baik dalam sikap maupun pengetahuan, sehingga membuat siswa dapat berperilaku mengikuti sesuai budaya yang ditanamkan kepada dirinya. Pendidikan diartikan sebagai "suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian

diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Lestari, Arafat, & Murjainah, 2023). Di dalam dunia pendidikan, kita mengenal berbagai macam materi tentang kehidupan dan berbagai aspek dalam dunia pendidikan. Selama manusia hidup di dunia, pendidikan akan terus berjalan. Persepsi terhadap konsep di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan gejala kebudayaan, artinya pendidikan merupakan tanda bahwa manusia adalah makhluk yang bisa membangun kebudayaan itu, yang di antara salah satu tugas kebudayaan itu terlihat peran dan kontribusi penting terhadap proses pendidikan (Kurnia & Rizal, 2023, p. 1).

Menurut Hidayah (Hayati, Neviyarni, & Irdamurni, 2021, p. 1810), siswa sekolah dasar akan memperoleh pengetahuan-pengahuan tentang informasi yang dapat digunakan oleh siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari. Mereka juga akan memperoleh semua keterampilan yang diperlukan untuk membantu siswa aktif memecahkan masalah melalui proses berpikir dan tindakan. Tujuan pengajaran di tingkat sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa, bukan hanya dengan menyampaikan informasi, tetapi juga dengan mengajarkan keterampilan. Peserta didik perlu menguasai kemampuan berbahasa dalam konteks ini (Shabrina, 2022, p. 917). Literasi dapat diartikan sama dengan kecakapan dalam membaca dan menulis serta kemampuan baca dan tulis. Dimana sebuah kemampuan mempelajari, mencatat, berkomunikasi, mendengarkan, dan memanfaatkan teknologi. Permintaan untuk pemahaman yang lebih dalam tentang pendidikan di Indonesia saat ini dapat memperluas wawasan definisi dari literasi. Kegiatan literasi ini bisa membuat kegiatan berupa membaca sebuah buku, majalah, koran, cerpen, jurnal ataupun referensi lainnya. Kegiatan literasi juga bisa terkait dengan kegiatan memahami teknologi agar para siswa dapat melihat kemajuan teknologi yang sudah maju di era globalisasi sekarang (Fayza, Nugraha, & Supriyono, 2021, p. 59).

Secara etimologis, istilah "kebudayaan" berasal dari kata Sansekerta "buddhayah," yang merupakan bentuk jamak dari "buddhi," yang memiliki arti pikiran atau akal. Oleh karena itu, kebudayaan dapat dimaknai sebagai segala hal yang berkaitan dengan pikiran. Istilah "budaya" berkaitan dengan kata "culture" dalam bahasa Inggris dan "colere" dalam bahasa Latin. Dari dua istilah ini muncul konsep kebudayaan yang mencakup semua usaha dan tindakan yang dilakukan oleh manusia. Sebagai elemen dari kebudayaan yang memiliki sifat progresif, elegan, dan menawan. Misalnya seni, pengetahuan, dan tradisi, suku, agama, ras, dan kesopanan (Munir, 2021, p. 103). Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera, dengan Palembang sebagai ibukotanya. Seperti banyak kebudayaan di provinsi lain di Pulau Sumatera, budaya di Provinsi Sumatera Selatan sebagian besar dipengaruhi oleh budaya Melayu. Selain itu, Sumatera Selatan adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera, dengan Palembang sebagai ibu kotanya. Sama seperti sejumlah budaya di provinsi lain di Pulau Sumatera, budaya di Provinsi Sumatera Selatan banyak dipengaruhi oleh tradisi Melayu. Di samping itu, ada juga berbagai budaya lain yang merasakan dampak yang sama. Berbagai kebudayaan terpengaruh oleh Islam, sementara yang lainnya dipengaruhi oleh kejayaan kerajaan Sriwijaya. Kekayaan budaya di Sumatera Selatan meliputi rumah-rumah tradisional, pakaian adat, beragam tarian, serta masakan khas daerah tersebut. Kekayaan budaya Sumatera Selatan sudah terkenal di luar daerahnya (Wahyuni & Lestari, 2020, p. 15).

Peranan literasi budaya dalam pendidikan anak sekolah dasar sangat berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbahasa. Dengan literasi budaya, anak-anak dapat mengembangkan kosakata mereka, memahami nuansa bahasa, dan meningkatkan keterampilan berbicara serta menulis dengan lebih baik. Kemampuan ini sangat penting agar anak-anak bisa berkomunikasi secara efektif, bukan hanya dengan teman sebaya, tetapi juga dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Literasi budaya di sekolah dasar bisa dimasukkan ke dalam kurikulum dengan cara yang komprehensif. Pengajar dapat memanfaatkan berbagai sumber, seperti buku cerita, materi pembelajaran, dan kegiatan kreatif untuk mengintegrasikan literasi budaya dalam kelas (Iskandar, Dewi, & Hayat, 2024, p. 788).

Pentingnya pembelajaran Budaya lokal dalam pendidikan bertujuan untuk menanamkan identitas dan karakteristik suatu bangsa. Salah satu pendekatan untuk menanamkan budaya lokal adalah melalui gerakan literasi di sekolah. Kearifan budaya lokal merujuk pada konsep, ide, dan gagasan yang bijaksana yang menjadi panduan hidup bagi masyarakat setempat, meskipun sering dianggap sebagai warisan dari masa lalu. Namun, tetap penting untuk dilestarikan karena berfungsi sebagai jembatan antar generasi. Pengembangan kearifan budaya lokal dalam pendidikan sangat penting karena memberikan manfaat seperti menghasilkan generasi yang kompeten dan berakhlak, mencerminkan nilai-nilai budaya, berkontribusi dalam membentuk karakter bangsa, berperan dalam menciptakan identitas nasional, serta turut melestarikan budaya bangsa (Nugrahani, Imron, & Widayati, 2021, p. 59).

Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 232Palembang, ternyata ditemukan bahwa siswa belum memahami tentang kebudayaan sumatera selatan khususnya kota palembang.

Ini membuktikan dengan siswa masih banyak belum paham ketika ditanya tentang kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: Para siswa masih kesulitan untuk mengenali perbedaan berbagai budaya, seperti rumah tradisional, suku-suku, pakaian khas, senjata tradisional, tarian daerah, kuliner khas, serta lagu-lagu daerah. Minimnya pemahaman siswa terhadap materi tentang keragaman budaya. Permasalahan yang terlihat adalah sebagai berikut: 1) siswa belum menguasai materi pelajaran, 2) siswa kurang mengetahui tentang budaya, seperti rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, tarian, makanan khas daerah, dan lagu-lagu daerah. Penyebabnya termasuk: 1) rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran, 2) sedikitnya variasi model dan metode yang diterapkan, 3) pembelajaran yang cenderung bersifat observasional, serta 4) kurangnya pengetahuan siswa mengenai rumah adat, pakaian tradisional, suku, makanan khas daerah, serta lagu dan tarian daerah. Namun, guru berupaya memberikan pengajaran secara optimal tentang materi keberagaman budaya. Dengan cara tersebut, peneliti berusaha untuk menganalisis kemampuan siswa dalam memahami keberagaman budaya serta usaha guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menyertakan beberapa rujukan dari penelitian sebelumnya, yaitu dari studi yang dilaksanakan oleh (Pratiwi, Nugroho, Setyawati, & Raharjo, 2023, p. 38) menemukan bahwa budaya literasi di Indonesia termasuk rendah, faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi di Indonesia adalah kurang minat baca pada masyarakat Indonesia. Literasi sendiri dapat dihubungkan dengan keterampilan di bidang tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk ”menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV”. Subjek penelitian ini melibatkan 6 siswa kelas IV di SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Okpiani, Aryaningrum, & Kuswidyandarko, 2022, p. 22) menemukan bahwa untuk Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik siswa kelas IV memahami konsep IPS terkait keragaman budaya bangsa kita, serta untuk menilai peran guru dalam mendukung pemahaman tersebut pada siswa kelas IV. Tujuan dari penelitian ini adalah ”analisis pemahaman konsep IPS materi keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Lahat”. Keterbaruan dari penelitian sebelumnya adalah bahwasanya pada hasil penelitian ini menggunakan variabel yang sama & terdapat beberapa perbedaan diantaranya, penelitian yang dilakukan sekarang lebih menekankan pada literasi dan kebudayaan Sumatera Selatan khususnya kota Palembang. Yang dimana siswa masih kurang literasi bacaan dan rasa ingin tahu terhadap kebudayaan serta dapat melestrikan kebudayaan yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah salah satu siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, guru mata pelajaran, orang tua siswa dan siswa lain sebagai teman. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup hasil wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan data dokumentasi terdiri dari informasi yang telah ada sebelumnya. Guru menilai dari LKS yang telah diberikan kepada seluruh siswa-siswi kelas IV SDN 232 Palembang yang berjumlah 22 orang sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa yang telah terpilih melalui nilai hasil LKS dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berikut penjelasan hasil wawancara dan pengambilan data hasil LKS siswa kelas IV SDN 232 Palembang.

Penyajian Data (*Data Display*)

Analisis Data Hasil Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada proses pembelajaran antara guru dan siswa kelas IV menunjukkan temuan tertentu. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan formulir observasi, dan hasilnya dapat dilihat di bawah ini.

Observasi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pada tabel tersebut. Pengajar mengulang pemaparan tentang topik keragaman budaya. Dengan demikian, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, yaitu keberagaman budaya, selama kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa dapat memahami konsep tentang keberagaman budaya tersebut. Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat melaksanakan seluruh aktivitas dengan efisien untuk siswa. Di sisi lain, ketika guru

menyampaikan materi, siswa diharapkan untuk memberi perhatian dan berkonsentrasi mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru di kelas.

Aktivitas kedua adalah mendengarkan, di mana guru memberikan penjelasan dengan menyertakan contoh keberagaman budaya. Hal ini mencakup nama-nama alat musik beserta daerah asalnya, rumah adat yang juga dihubungkan dengan daerah tertentu, kuliner khas dari berbagai daerah, serta contoh-contoh keberagaman budaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dengan baik mengenai contoh-contoh keberagaman budaya yang disampaikan oleh guru. Aktivitas ketiga bertujuan untuk menyampaikan pendapat. Dalam hal ini, guru memberikan contoh keberagaman budaya dengan memperkenalkan alat musik, yaitu gitar, kepada siswa. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran mengenai alat musik lainnya. Guru menjelaskan tentang gitar dari daerahnya dan juga menguraikan cara yang tepat untuk memainkan gitar agar suaranya merdu dan enak didengar.

Dalam aktivitas keempat, yaitu bermain, guru memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai keragaman budaya. Hal ini dilakukan dengan menjelaskan materi menggunakan media seperti gambar-gambar dari buku dan ponsel, agar siswa dapat lebih memahami beragam aspek budaya, seperti tarian, makanan, rumah adat, suku, dan sebagainya. Selain itu, penggunaan gambar juga bertujuan untuk menghindari kebosanan selama penjelasan di kelas. Aktivitas kelima adalah sesi tanya jawab, di mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka mengenai materi tentang keberagaman budaya yang telah diajarkan. Dengan cara ini, guru mengulangi materi sebelumnya dan berusaha memastikan bahwa siswa benar-benar memahami informasi yang telah disampaikan.

Observasi Siswa

Berdasarkan pengamatan, siswa aktivitas pertama menunjukkan bahwa mereka fokus memperhatikan guru saat menjelaskan tentang keberagaman budaya. Ini menggambarkan bahwa siswa mendengarkan dan memberikan perhatian pada penjelasan yang disampaikan oleh guru di depan kelas mengenai topik tersebut. Aktivitas kedua adalah mendengarkan. Dalam sesi ini, siswa menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, berkaitan dengan materi tentang keberagaman budaya yang mereka pelajari. Setelah siswa memberikan jawaban, guru memberikan apresiasi melalui tepuk tangan agar siswa semakin termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Aktivitas ketiga adalah menyampaikan pendapat. Dalam kegiatan ini, siswa diharapkan untuk menyampaikan kembali inti dari materi yang telah diajarkan dengan kata-kata mereka sendiri. Hal ini berarti siswa mampu memberikan contoh lain mengenai keberagaman budaya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, seperti misalnya berbagai jenis alat musik.

Aktivitas keempat adalah bermain, di mana siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya kepada guru. Ini mencakup pertanyaan tentang alat-alat musik dan daerah asalnya yang belum pernah mereka lihat, sebagai contoh lain dari keberagaman budaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Aktivitas kelima adalah tanya jawab, di mana siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cepat merespons ketika guru mengulangi materi yang telah diajarkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Dari penjelasan tentang observasi guru dan siswa yang telah dipaparkan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa aspek yang diamati sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari penjelasan yang diberikan selama proses belajar mengajar di kelas IV SDN 232 Palembang.

Analisis Data Hasil Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV di SDN 232 Palembang untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tentang keberagaman budaya dalam mata pelajaran IPS. Wawancara dilaksanakan secara bergantian, yang berarti dilakukan satu per satu. Selain itu, respons siswa yang diperoleh dari wawancara bisa diperkuat oleh hasil tes belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh informasi bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk saling mendukung dalam pembelajaran mengenai pemahaman siswa terhadap IPS adalah dengan terus memperdalam pengetahuan mereka tentang keberagaman budaya di setiap daerah. Ini dilakukan dengan menerapkan sikap saling menghargai di antara teman-teman, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai materi tentang keberagaman budaya, termasuk isu-isu yang biasanya sulit dipahami, sehingga mereka tidak akan lagi menghadapi kesulitan dalam memahami topik tersebut. Selain itu, ada juga siswa yang masih kesulitan untuk memahami materi tentang keberagaman budaya tersebut.

Temuan dari wawancara mengindikasikan bahwa para guru telah menggunakan buku guru dan buku siswa. Pengajar di kelas IV SDN 232 Palembang menerapkan berbagai cara dalam proses pembelajaran. Metode yang diterapkan meliputi penyampaian materi secara lisan, diskusi, serta pendekatan tradisional.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait materi keberagaman budaya telah berlangsung dengan baik.



Gambar 1. Wawancara Guru Kelas IV SDN 232 Palembang

Hal ini disebabkan oleh adanya unsur menarik dalam buku itu, seperti ilustrasi. Selain itu, proses pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi keberagaman budaya menunjukkan hasil yang positif, berdasarkan indikator-indikator pemahaman yang ada: 1) Indikator yang mencerminkan pemahaman ulang terhadap suatu konsep, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, menyatakan bahwa anak-anak seharusnya dapat mengerti materi yang telah diajarkan. Namun, perlu diingat bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang bervariasi; sebagian dapat memahami dengan cepat, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mengerti materi yang telah diajarkan; 2) Pada indikator klasifikasi objek, siswa dapat menceritakan cerita yang mereka ketahui dengan menggunakan bahasa mereka sendiri tentang keanekaragaman budaya; 3) Di indikator yang menunjukkan contoh dan non-contoh, siswa dapat menyebutkan berbagai alat musik dari berbagai daerah yang mencerminkan keragaman budaya. Selama proses belajar, siswa tampak dapat menyebutkan nama-nama alat musik beserta asal daerahnya; 4) Selanjutnya, dalam indikator yang berhubungan dengan pemaparan konsep, siswa menunjukkan kemampuan untuk menguraikan dengan baik tentang perbedaan budaya, yang mencakup adat istiadat, kelompok etnis, serta tradisi, serta cara-cara untuk melestarikan dan menghormati keanekaragaman budaya itu. Para siswa juga dapat menyajikan contoh-contoh yang muncul dalam aktivitas sehari-hari; 5) Dalam aspek penggunaan, pemanfaatan, dan pemilihan, terlihat bahwa siswa telah memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik dan mampu mengenali asal daerahnya; 6) Indikator pelaksanaan konsep menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu merangkum materi mengenai keragaman budaya secara ringkas dan komprehensif.

Selanjutnya, dilakukan penelitian melalui wawancara dengan siswa kelas IV di SDN 232 Palembang. Wawancara yang dilaksanakan dengan siswa bertujuan untuk mengerti tanggapan mereka terhadap pembelajaran mengenai keberagaman budaya, yang terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman mereka.



Gambar 2. Wawancara pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan seseorang yang memiliki inisial AA, diperoleh informasi berikut terkait pertanyaan pertama tentang pengerjaan soal saat pembelajaran di kelas. Pertanyaan yang kedua, informan menyatakan bahwa dia memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat selama kegiatan belajar di kelas, terutama pada topik keberagaman budaya, di mana siswa dapat memahami penjelasan guru dengan baik, karena informan sudah memiliki minat yang positif terhadap materi tersebut. Pada pertanyaan ketiga, informan menjelaskan bahwa mereka fokus pada guru saat guru menjelaskan tentang keberagaman budaya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi dengan baik saat memperhatikan penjelasan yang diberikan di depan kelas. Pada pertanyaan keempat, informan menyatakan bahwa ia merasa senang karena menyukai materi yang diajarkan. Selama proses pembelajaran, informan merasa lebih antusias karena topik yang dibahas adalah tentang keberagaman budaya, yang memang menarik baginya. Pertanyaan

kelima, informan menjelaskan bahwa media pembelajaran yang paling sering digunakan untuk mendukung aktivitas belajar siswa adalah buku yang dilengkapi dengan banyak gambar menarik. Pertanyaan keenam, informan menjelaskan bahwa setelah materi diajarkan oleh guru, Dia mengajukan pertanyaan kepada para siswa untuk mengevaluasi sejauh mana mereka memahami materi yang telah diajarkan. Pertanyaan ketujuh, saya paham, Bu, karena Ibu guru menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Ibu guru memberikan penjelasan materi dengan rinci kepada siswa supaya mereka dapat dengan mudah mengerti apa yang diajarkan. Pertanyaan kedelapan, ya Bu, kami telah diberikan kesempatan untuk mendalami konsep IPS, sehingga kami berusaha memahami konsep tersebut secara mandiri berdasarkan materi yang telah disampaikan. Pertanyaan kesembilan, namun ada kendala waktu untuk mencoba alat musik tersebut. Pertanyaan kesepuluh, kami merasa senang melihat Ibu memperhatikan saat guru menjelaskan dan menunjukkan gambar-gambar di dalam buku.

Berdasarkan wawancara dengan seorang informan berinisial AZ, diperoleh informasi untuk pertanyaan pertama. Informan menyatakan bahwa kurangnya keberanian untuk bertanya disebabkan oleh sifat siswa yang diam dan minimnya keterlibatan di dalam kelas. Namun, informan masih dapat memberikan jawaban yang akurat dan jelas. Pertanyaan kedua, informan menyebutkan bahwa ia mengerti materi yang disampaikan oleh guru, terutama selama proses pembelajaran di kelas yang membahas tentang keberagaman budaya. Hal ini terjadi karena informan memiliki ketertarikan yang baik terhadap topik tersebut. Pertanyaan ketiga, informan menjelaskan bahwa mereka fokus pada guru saat guru mengajarkan tentang keberagaman budaya. Ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi dengan baik ketika memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Pada pertanyaan keempat, informan menyatakan bahwa ia merasa senang karena ia sangat menyukai materi yang diajarkan. Selama proses belajar mengajar, informan merasa lebih termotivasi setelah sesi pembelajaran dilakukan. Hal ini disebabkan oleh rasa minat dan kecintaannya terhadap topik yang sedang dipelajari, yaitu mengenai keragaman budaya. Pada pertanyaan kelima, informan menyebutkan bahwa alat pembelajaran yang paling umum digunakan untuk menggambarkan aktivitas belajar siswa adalah buku yang dilengkapi dengan berbagai gambar menarik. Pertanyaan keenam, informan menegaskan bahwa setelah guru mengajarkan materi, ia memberikan pertanyaan kepada siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Tujuan dari pertanyaan itu adalah untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Pada pertanyaan ketujuh, saya memahami karena ibu guru menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Ibu guru menjelaskan materi dengan rinci agar siswa bisa memahami pelajaran yang diajarkan dengan lebih mudah. Pada pertanyaan kedelapan, kami diberikan peluang untuk menyusun definisi IPS, sehingga kami mencari dan mengembangkan konsep IPS kami sendiri berdasarkan materi yang telah disampaikan. Pertanyaan kesembilan berhubungan dengan waktu yang terbatas untuk mencoba alat musik ini. Pertanyaan kesepuluh, kami merasa senang, Bu, karena kami melihat cara guru menjelaskan serta memperlihatkan gambar-gambar yang ada di dalam buku.

Data Hasil Tes Siswa

Mengacu pada dokumen hasil belajar yang disediakan oleh pengajar, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 232 Palembang. Nilai yang didapatkan berasal dari hasil kerja siswa dalam mengerjakan 10 soal pilihan ganda yang berhubungan dengan materi keberagaman budaya.

Jumlah total siswa kelas IV di SDN 232 Palembang adalah 22 orang. Menurut dokumentasi yang diberikan oleh guru, ada 8 siswa yang termasuk dalam kategori nilai sangat baik, 7 siswa memperoleh nilai baik, dan 9 siswa mendapatkan nilai cukup. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data dari lembar kerja siswa (LKS) yang disediakan oleh guru dalam konteks pembelajaran IPS mengenai tema keberagaman budaya. Hasil dari LKS yang telah diselesaikan bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman siswa kelas IV. Terdapat 10 pertanyaan yang dikerjakan oleh 24 siswa. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil nilai yang diperoleh dalam pembelajaran IPS mengenai keberagaman budaya.

Tabel 1. Soal IPS

NO	Soal	Jawaban	Skor
1.	Gambar diatas menunjukan rumah adat manakah?	Rumah adat sumatera selatan	10
2.	Warisan budaya berikut yang tidak bisa diraba, namun bisa dilihat disekitar kita yaitu...	Adat Istiadat	10
3.	Makanan khas sumatera selatan adalah....	Pempek	10
4.	Tarian sumatera selatan adalah....	Tari Tanggai	10
5.	Warisan budaya yang dapat kita lihat yaitu berupa...	Alat musik dan makanan	10
6.	Bu ayu menenun benang menjadi kain songket. Bu ayu menunjukan salah satu warisan budaya yaitu...	Keterampilan	10

7.	Masyarakat desa belida mengadakan syukuran dengan menyajikan tumpeng yang berbentuk segi tiga sebagai rasa syukur dengan sang pencipta. Kegiatan tersebut termasuk....	Adat Istiadat	10
8.	Pakaian adat sumatera selatan disebut....	Asean Gede	10
9.	Sebutkan senjata tradisional sumatera selatan...	Tombak trisula, pedang dan parang	10
10.	Sebutkan lagu daerah sumatera selatan....	Dek sangke, petanglah – petang dan kebile-bile	10

Tabel 2. Hasil Tes

No	Nama siswa	Nomor Soal Kemampuan Pemahaman										Nilai	Kategori pemahaman
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	100	Sangat Baik
2	SCR	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	70	Cukup
3	AR	10	10	10	0	10	0	10	10	10	10	80	Baik
4	B	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	Sangat Baik
5	FAZ	10	10	10	0	0	0	10	10	10	10	60	Cukup
6	VPA	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	Sangat Baik
7	NS	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90	Sangat Baik
8	MAJ	10	10	0	10	0	10	10	10	10	10	80	Baik
9	BAS	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	Sangat Baik
10	F	10	10	10	0	10	0	10	0	10	10	60	Cukup
11	C	10	0	10	0	0	10	10	10	10	10	60	Cukup
12	SA	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	Sangat Baik
13	ZA	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90	Sangat Baik
14	A	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	70	Cukup
15	A	10	10	0	10	10	10	10	10	0	10	80	Baik
16	B	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90	Sangat Baik
17	PF	10	10	0	10	0	10	0	10	10	10	60	Cukup
18	MA	10	10	10	0	0	10	10	10	10	0	70	Cukup
19	F	10	10	0	10	0	10	10	10	10	10	80	Baik
20	R	10	0	10	10	0	10	10	0	10	10	60	Cukup
21	AFZ	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	70	Cukup
22	AL	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90	Sangat Baik
		Jumlah					1.720						
		Rata-rata					78,18						
		Kategori					Baik						

Dari tabel diatas kemampuan siswa memahami IPS kelas IV SDN 232 Palembang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyak Data}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{1.720}{22}$$

$$\text{Rata-rata} = 78.18 \%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman IPS adalah 78,18%. Oleh karena itu, persentase rata-rata tersebut berada dalam rentang 76-85%, yang dikategorikan sebagai Baik.

Penarikan Kesimpulan (Verification)

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di kelas IV SDN 232 Palembang yang terdiri dari 24 siswa, terdapat 7 siswa yang tergolong sangat baik, 8 siswa yang berada dalam kategori baik, dan 9 siswa yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 232 Palembang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan proses pembelajaran di kelas menggunakan metode yang efektif, seperti ceramah, tanya jawab, dan pendekatan konvensional. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berupa buku guru dan buku siswa yang dilengkapi dengan gambar-gambar dapat digunakan untuk menunjukkan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai keragaman budaya yang ada di setiap daerah. Hal ini diharapkan dapat mendorong sikap saling toleransi di antara teman-teman, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Namun, kita harus ingat bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang dapat memahami materi dengan cepat, sementara yang lain mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya.

Berdasarkan informasi dari LKS siswa kelas IV di SDN 232 Palembang, satu siswa meraih nilai 100, enam siswa mendapatkan nilai 90, diikuti oleh enam siswa yang memperoleh nilai 80, tujuh siswa yang mendapatkan nilai 70, dan terakhir, dua siswa yang memperoleh nilai 60. Dengan demikian, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sementara nilai terendahnya adalah 60. Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 232 Palembang, informasi yang dikumpulkan mencakup data observasi terhadap guru dan siswa, wawancara dengan guru dan siswa kelas IV, serta LKS yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi IPS tentang keberagaman budaya telah mencapai kategori baik. Berdasarkan hasil belajar dari 24 siswa, nilai maksimum yang dicapai adalah

100, sementara nilai minimum yang didapatkan adalah 60.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode tradisional, sesi tanya jawab, dan diskusi. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan media pembelajaran serta buku panduan. Metode yang digunakan adalah sebuah alat bantu untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan penggunaan metode yang lebih efisien, siswa dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi keberagaman budaya dalam pembelajaran IPS sudah memuaskan. Hal ini tercermin dalam hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV serta dari hasil LKS yang berisi tes siswa. Di mana setiap siswa menunjukkan nilai yang berbeda-beda, yang mencerminkan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Menurut Tsabit (2020:77), pemahaman berasal dari kata "paham," yang menunjukkan bahwa memiliki banyak pengetahuan dan pemahaman yang benar melibatkan pengolahan materi yang telah diterima melalui beberapa tahap, seperti menyerap, memahami, dan menerima suatu gagasan. Proses ini kemudian dipengaruhi oleh pengalaman belajar, sehingga menjadi lebih berarti dibandingkan dengan hanya mempelajari secara superficial. Dengan kata lain, pemahaman yang mendalam dicapai melalui cara belajar yang efektif.

Terdapat 7 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik, yang mewakili 31,81% dari total siswa. Semua siswa dalam kategori ini mampu menjawab semua soal tes yang diberikan oleh guru dengan sempurna. Selanjutnya, terdapat enam siswa yang masuk dalam kategori baik (27,27%) dan hampir semua siswa dalam kategori ini masih belum sepenuhnya mampu menjawab soal dengan tepat sesuai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Terakhir, ada sembilan siswa dalam kategori cukup (40,90%) yang hanya mampu menjawab beberapa soal dengan benar sesuai pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah memberikan 10 soal pilihan ganda yang menguji berbagai kemampuan pemahaman siswa, termasuk menyatakan kembali konsep, mengklasifikasikan objek, memberikan contoh dan non-contoh, menyajikan konsep, menggunakan operasi tertentu, serta menerapkan konsep atau memecahkan masalah. Hasil yang diperoleh dari siswa kelas IV SDN 232 Palembang menunjukkan kategori baik, terlihat dari nilai yang diraih siswa, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsabit (2020: 87) yang berjudul "Analisis Pemahaman Konsep Materi Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring Di Kelas IV SDN Pakujajar CMB" mendukung hal ini. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam kegiatan ekonomi, ketika pembelajaran dilakukan, data mengenai pemahaman konsep siswa menunjukkan bahwa dari 27 siswa, terdapat 8 siswa yang meraih nilai 100. Selain itu, 15 siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 4 siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Adapun sisa 2 siswa belum mencapai KKM.

Selanjutnya, dilakukan wawancara atau pengajuan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh informasi yang dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Hasil wawancara dengan Ibu Anima, S.Pd, yang merupakan guru kelas IV, menunjukkan bahwa pemahaman mengenai IPS terkait keberagaman budaya termasuk dalam kategori materi yang kompleks membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami, meskipun guru dan kepala sekolah telah menyiapkan media dan materi dengan baik. Namun, setiap siswa memiliki kapasitas pemahaman yang berbeda-beda, sehingga tidak semua siswa dapat dinyatakan sepenuhnya paham. Dalam pembelajaran IPS, guru menerapkan metode konvensional yang seringkali membuat siswa merasa bosan. Di samping itu, guru juga memanfaatkan buku panduan yang sudah dilengkapi dengan gambar-gambar alat musik, rumah adat, tarian, senjata tradisional, dan contoh-contoh lain yang relevan dengan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2018: 89) yang menyatakan bahwa kemampuan adalah kapasitas individu untuk menyelesaikan berbagai tugas di dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan ini mencakup aspek mental dan fisik yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan. Terdapat dua kelompok utama kemampuan yang paling berkaitan dengan perilaku seseorang di dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peran guru dalam membantu siswa kelas IV SDN 232 Palembang memahami materi IPS mengenai keberagaman budaya adalah sebagai berikut: 1) Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ada; 2) Pengajar telah menyediakan materi pembelajaran dengan baik dan mengajak siswa untuk langsung terjun ke lapangan guna belajar di lingkungan yang nyata; 3) Guru telah menyiapkan sarana untuk proses belajar mengajar; 4) Usaha guru dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mampu mengelola kelas dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya dalam IPS mencapai 78,18%, yang masuk dalam kategori baik dan peran guru dalam membantu siswa kelas IV SDN 232 Palembang memahami materi IPS tentang keberagaman budaya sangatlah penting. Guru telah menjelaskan materi dengan baik, serta memanfaatkan buku guru dan buku siswa yang berisi berbagai hal menarik, termasuk gambar. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan pun bervariasi, meliputi ceramah, tanya jawab, dan pendekatan konvensional. Usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan di SDN 232 Palembang dilakukan dengan mengajak para guru untuk lebih disiplin, sehingga mereka dapat memberikan teladan yang lebih baik kepada siswa dalam hal disiplin, kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & Supriyono. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN. *Jurnal Harmony*, 57-65.
- Hayati, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1809-1815.
- Indrawati, A., & Rita. (2021). *Budaya Lokal Sumatera Selatan*. Jakarta: Bening Media.
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya Dalam Pendidikan Anak SD Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Indo- MathEdu Intellectuais*, 788-794.
- Kurnia, & Rizal, M. (2023). *Landandasan Pendidikan*. Banten: Sada Penerbit.
- Lestari, S., Arafat, Y., & Murjainah. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensi Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 195-212.
- Lestari, A. T., & Hera, D. W. (2021). Makna Motif Nago Besaung Pada Kain Songket Pengantin di Rumah Songket Adis Palembang. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 135-142.
- Lestari, D., & Hudaidah. (2021). Makna Nilai Budaya Masyarakat Palembang Pada Busana Asen Gede. *Jurnal Humanitas*, 57-68.
- Munir, M. I. (2021). Hermeneutika Sebagai Metode Dalam Kajian Kebudayaan. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 101-116.
- Nugrahani, F., Imron, A., & Widayati, M. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusi Bagi Pendidikan Karakter. *Widyaparwa*, 50-64.
- Okpiani, S., Aryaningrum, K., & Kuswidyanarko, A. (2022). Analisis Pemahaman Konsep IPS Keberagaman Budaya Bangsa Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Lahat. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 57-68.
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Journal OF Primary and Children's Education*, 38-47.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7911-7915.
- Septia, D., Murjainah, & Ayurachmawati, P. (2022). Pengembangan Digital Scrapbook Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1215-1229.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengejar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 916-924.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaryanti, A., Murjainah, & Syaflin, S. L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar
- Tiffany, V., Rizal, N., & Rudiyanto, G. (2019). Busana Pengantin Asen Gede Tenun Songket dan Aksesoris Pada Upacara Pernikahan Adat Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Seni dan Reka Rancang*, 213-222.
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring di Kelas IV .3 SDN Pakujajar CBM. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 76-89.
- Wahyuni, D., & Lestari, D. (2020). *Kebudayaan Sumatera Selatan*. Bandung: Cemapaka